

KONTRIBUSI KEBIASAAN BELAJAR DAN KEMAMPUAN NUMERIKAL TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD NEGERI 2 SERAYA TIMUR

I Km. Sumada¹, Nym. Dantes², Kt. Pudjawan³

¹Jurusan PGSD, ²Jurusan BK, ³ Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: komang_sumada@yahoo.com¹, dantes@pasca.undiksha.ac.id²,
ketutpudjawan.@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui besarnya kontribusi kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur, (2) mengetahui seberapa besarnya kontribusi kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur, (3) mengetahui besarnya kontribusi secara simultan kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur. Jenis penelitian ini adalah *Expost Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah sebanyak 68 orang dan 40 orang siswa sebagai sampel. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode angket (koesioner) dan metode tes. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, pengujian prasyarat analisis, dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 59,27 + 0,199X_1$ dan nilai $r_{hitung} = 0,32$ dan signifikan dengan $P < 0,05$, (2) terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = -2,155 + 1,218X_1$ dan nilai $r_{hitung} = 0,36$ dan signifikan dengan $P < 0,05$, (3) secara simultan, terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika, yang ditunjukkan melalui persamaan korelasi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$, dengan $R^2 = 25,50\%$.

Kata-kata kunci: kebiasaan belajar, kemampuan numerikal, hasil belajar matematika

Abstract

This study is aimed (1) determine the contribution of the study habits of students studying mathematics outcomes fifth grade students of Elementary School 2 Seraya Timur, (2) determine how much contribution to the ability of numerical mathematics learning outcomes fifth grade students of Elementary School 2 Seraya Timur, (3) determine the contribution simultaneous numerical study habits and skills towards learning mathematics fifth grade students of Elementary School 2 Seraya Timur. This type of research is *ex post facto*. The population in this study were all students fifth grade students of Elementary School 2 Seraya Timur in the academic year 2013/2014, amounting to as many as 68 people and 40 students in the sample. Methods of data collection in this study was a questionnaire method and test methods. The data obtained were analyzed using descriptive analysis techniques, testing requirements analysis, and hypothesis testing. The results showed that (1) there is a significant contribution to the study habits of the mathematics learning outcomes can be demonstrated through regression line equation $\hat{y} = 59.27 + 0.199 X_1$ and value $r_{hitung} = 0.32$ and significant $P < 0.05$, (2) there is a significant contribution to the ability of numerical mathematics learning outcomes can be demonstrated through regression line regression equation $\hat{y} = -2.155 + 1.218 X_1$ and there the value $r_{hitung} =$

0.36 and significant $p < 0,05$, (3) simultaneously, there is a significant contribution to the numerical study habits and the ability to learn mathematics results, indicated by the correlation equation $\hat{y} = 30.933 + 0.215 X_1 + 0.438 X_2$, with $R^2 = 25.50\%$.

Key words: study habits, numerical ability, mathematics learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi setiap bangsa untuk membangun negaranya. Pembangunan hanya bisa dilakukan oleh manusia yang dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan pengembangan dalam pembangunan bangsa ini. Menurut Crow and Crow (1960), pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk persiapan hidup yang akan datang, tetapi juga untuk kehidupan sekarang yang dialami individu dalam perkembangannya menuju tingkat kedewasaan. Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dengan memberikan perhatian khusus dalam dunia pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh suatu pemikiran bahwa pendidikan merupakan ujung tombak untuk menghasilkan SDM yang berkualitas di segala bidang kehidupan yang dapat membawa kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

Hal tersebut sejalan dengan UU RI No. 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Menurut pasal 1 Undang-Undang RI No.20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha dasar dan rencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan, diharapkan para peserta didik dapat mempersiapkan diri untuk ikut serta membangun bangsa, yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan bangsa sesuai dengan tujuan cita-cita bangsa Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu proses belajar karena inti pokok dari pendidikan untuk siswa adalah belajar. Belajar adalah suatu aktivitas mental atau

psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan yang dihasilkan melalui pendidikan bersifat relatif konstan. Hamalik (1983:28) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan". Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku seseorang.

Belajar merupakan sesuatu yang dilakukan terus menerus. Tidak ada batasan untuk membatasi seseorang dalam belajar. Semakin sering seseorang tersebut belajar, maka pengetahuan yang diperoleh juga semakin banyak. Dengan dilakukan terus menerus, maka hasil yang diperoleh akan maksimal. Cara belajar dengan dilakukan terus menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan belajar.

Menurut Burghardt (dalam Syah, 2008:38) menyatakan bahwa "kebiasaan belajar itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang". Kebiasaan belajar merupakan perilaku yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang dan mengikuti pola atau cara tertentu. Kegiatan belajar yang dilakukan berulang-ulang akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang akhirnya akan mempengaruhi sikap dan pengetahuan anak terhadap pelajaran tersebut. Semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan anak, semakin baik pula hasil belajar anak.

Kebiasaan belajar yang baik perlu dilakukan anak pada setiap mata pelajaran di sekolah. Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika. Pelajaran matematika menuntut anak agar sering berlatih dengan soal-soal yang terkait dengan pelajaran, agar anak lebih memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Maka dari itu,

diperlukan adanya kebiasaan belajar yang baik, agar siswa mampu memahami pelajaran matematika tersebut.

Pelajaran matematika menekankan pada kemampuan numerik/matematis. Orang yang memiliki kemampuan numerik/matematis menurut M. Hariwijaya (2005:50-57) menyatakan cirinya bahwa "(a) mampu melakukan perhitungan numerik (kemampuan aritmatika), (b) mampu menyusun seri angka, (c) mampu menyusun pola irama bilangan dan (d) mampu melakukan perhitungan aljabar sederhana".

Kemampuan numerik dimaksudkan adalah kemampuan berpikir, mengorganisasi informasi untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan angka. Kemampuan numerik meliputi kemampuan menghitung dalam hal penjumlahan, kemampuan menghitung dalam hal pengurangan, kemampuan menghitung dalam hal perkalian, dan kemampuan menghitung dalam hal pembagian. Kemampuan numerik dapat ditingkatkan melalui latihan-latihan secara teratur dan mencoba berbagai macam hitungan sehingga pada akhirnya dapat menemukan cara-cara baru dalam kalkulasi bilangan. Latihan yang terus menerus akan menimbulkan suatu kebiasaan belajar anak.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kontribusi antara kebiasaan belajar siswa sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan numerikal siswa. Semakin baik kebiasaan belajar yang dilakukan anak, semakin baik pula kemampuan numerikal anak tersebut. Kebiasaan belajar matematika dapat tercermin dari hasil belajar matematika siswa tersebut. Pada dasarnya matematika adalah pelajaran yang menekankan pada latihan soal-soal agar siswa dapat lebih memahami materi. Jika tidak adanya suatu latihan, materi yang disampaikan akan kurang dipahami oleh siswa. Latihan-latihan tersebut dimaksudkan agar siswa lebih memahami dan mampu memecahkan soal yang bobotnya mirip dengan soal yang telah dilatihkan. Guru di sini harus berperan aktif dalam menuntun dan mengarahkan siswa dalam melaksanakan latihan-latihan tersebut. Guru hendaknya memfasilitasi

siswa agar siswa dapat berlatih dan menanyakan materi yang belum dipahami, atau saat siswa menemui kesulitan saat memecahkan soal yang sedang dikerjakan.

Namun kenyataan yang ada di lapangan belum menunjukkan adanya kebiasaan belajar siswa yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Seraya Timur, terlihat adanya kebiasaan belajar siswa yang kurang baik. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar matematika siswa. Hasil belajar matematika siswa di sini tergolong rendah. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah tersebut dapat terlihat dari banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur, dari 68 siswa yang terbagi menjadi dua kelas, yakni kelas VA dan VB, hampir 40% siswa belum memenuhi KKM tersebut. Padahal syarat agar siswa dapat naik kelas atau ke jenjang kelas yang lebih tinggi adalah lulus sesuai dengan KKM.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut tentunya tidak terlepas dari kebiasaan belajar yang dilakukan. Kebiasaan belajar yang telah dilakukan hanya ditekankan kepada penguasaan materi saja. Kebiasaan belajar tersebut kurang memotivasi siswa untuk aktif dan berusaha memecahkan soal-soal yang berkaitan dengan materi. Maka dari itu, siswa menjadi malas untuk melatih soal-soal yang berkaitan dengan materi. Jika kebiasaan belajar seperti itu terus dilaksanakan, maka kemampuan numerikal siswa juga akan mendapat pengaruh yang negatif. Terlebih lagi apabila kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal siswa tidak diasah, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Bertitik tolak pada hasil observasi tersebut, maka perlu diadakannya peningkatan dalam kebiasaan belajar yang dilakukan di SD Negeri 2 Seraya Timur. Usaha peningkatan hasil belajar tersebut tentunya juga berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD Negeri 2 Seraya Timur, dapat dilakukan

dengan cara mengetahui kontribusi antara kebiasaan belajar siswa dan kemampuan numerikal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa. Jika kita telah mengetahui kontribusi antara kebiasaan belajar siswa dan kemampuan numerikal siswa terhadap hasil belajar matematika siswa tersebut, maka kita akan dapat menarik suatu kesimpulan dan memilih suatu metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah tersebut. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka penulis ingin mengambil penelitian yang berjudul “Kontribusi Kebiasaan Belajar Dan Kemampuan Numerikal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui besarnya kontribusi kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur, (2) mengetahui seberapa besarnya kontribusi kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur, (3) mengetahui besarnya kontribusi secara simultan kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap pembelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Expost Facto*. Menurut Dantes (2012:59) “penelitian noneksperimen (*ex post facto*) merupakan suatu pendekatan pada subyek penelitian untuk meneliti yang telah dimiliki oleh subyek penelitian secara wajar tanpa adanya usaha sengaja memberikan perlakuan untuk memunculkan variabel yang ingin diteliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014. Sugiyono (dalam Riduwan, 2007:56), menyatakan bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Dalam penelitian ini, tehknik pengambilan sampel dilakukan dengan *simple random sampling* yaitu “Penarikan sampel secara sederhana dengan cara random”. Dalam hal ini

pengambilan sampel acak sederhana lebih efektif dan efisien karena setiap elemen populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih.

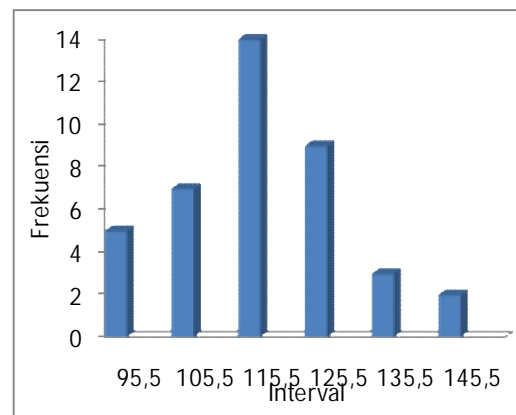
Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terhadap hasil belajar dalam penelitian ini adalah metode angket (koesioner) dan metode tes atau ujian, dimana angket merupakan Angket (koesioner) merupakan tehknik, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono ;24:135). Dan tes atau ujian adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Riduwan : 2007;105). Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah tentang kebiasaan belajar, kemampuan numerikal dan hasil belajar matematika. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kebiasaan belajar, kemampuan numerikal, dan hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, pengujian presyarat analisis, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data tentang kebiasaan belajar siswa mempunyai skor minimum 91 dan skor maksimum 150 sehingga rentangan skornya adalah 59.

Sebaran data kebiasaan belajar siswa dapat ditunjukkan melalui histogram yang disajikan pada Gambar 1.

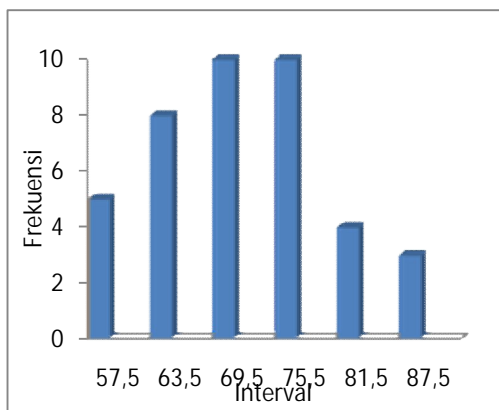


Gambar 1. Histogram kebiasaan belajar

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa skor kebiasaan belajar siswa dengan nilai tengah 115,5 paling banyak diperoleh siswa yaitu 14 orang responden (35%) dari 40 orang responden.

Berdasarkan data yang diperoleh, kebiasaan belajarsiswa pada umumnya termasuk kategori “baik”. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor kebiasaan belajar dengan kategori “sangat baik” sebanyak 15 orang (37,5%), kategori “baik.” sebanyak 20 orang (50%), dengan kategori “sedang” sebanyak 5 orang (12,5%), dan tidak ada skor kebiasaan belajar yang berada pada kategori “kurang baik” dan “sangat kurang baik”.

Data tentang kemampuan numerikal siswa mempunyai skor minimum 55 dan skor maksimum 85 sehingga rentangan skornya adalah 30. Sebaran data kemampuan numerikal siswa dapat ditunjukkan melalui histogram yang disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Kemampuan Numerikal

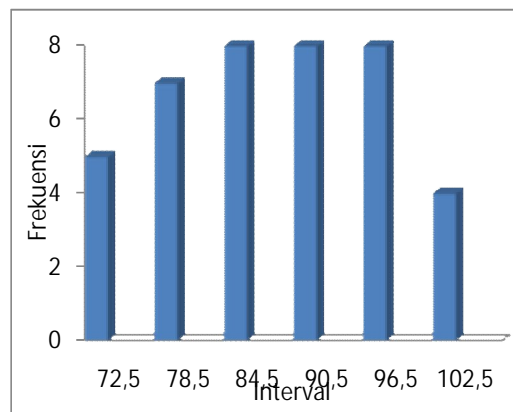
Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa skor kemampuan numerikal siswa dengan nilai tengah 75,5 paling banyak diperoleh siswa yaitu 10 orang responden (25%) dari 40 orang responden.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa kemampuan numerikal pada umumnya termasuk kategori “tinggi”. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor kemampuan numerikal dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 17 orang (42,5%), kategori “tinggi” sebanyak 22 orang (55%), dengan kategori “sedang”

sebanyak 1 orang (2,5%), dan tidak ada skor kemampuan numerikal yang berada pada kategori “kurang” dan “sangat kurang”.

Data tentang hasil belajar matematika siswa mempunyai skor minimum 70 dan skor maksimum 100 sehingga rentangan skornya adalah 30.

Sebaran data hasil belajar matematika siswa dapat ditunjukkan melalui histogram yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa skor hasil belajar matematika siswa dengan nilai tengah 96,5 paling banyak diperoleh siswa yaitu 8 orang responden (20%) dari 40 orang responden.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa hasil belajar matematika pada umumnya termasuk kategori “sangat tinggi”. Secara lebih rinci dapat dideskripsikan bahwa skor belajar matematika dengan kategori “sangat tinggi” sebanyak 38 orang (95%), kategori “tinggi” sebanyak 2 orang (5%), dan tidak ada skor hasil belajar matematika dengan kategori “sedang”, “kurang” dan “sangat kurang”.

Setelah didapatkan hasil analisis deskriptif data, maka dilanjutkan dengan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data, uji linieritas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

Berdasarkan pengujian normalitas untuk data kebiasaan belajar siswa menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov*

yaitu 0,089 dengan signifikansi sebesar 0,200 Angka signifikan ini lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) sehingga dikatakan bahwa data kebiasaan belajar siswa berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas untuk data kemampuan numerikal siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,132 dengan signifikansi sebesar 0,078 Angka signifikan ini lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) sehingga dikatakan bahwa data kemampuan numerikal siswa berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil pengujian normalitas untuk data hasil belajar matematika siswa menghasilkan nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,137 dengan signifikansi sebesar 0,058 Angka signifikan ini lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) sehingga dikatakan bahwa data kemampuan numerikal siswa berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan ketiga data yaitu kebiasaan belajar, kemampuan nuerikal, dan hasil belajar matematika berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Secara rinci hasil perhitungan uji normalitas terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil penghitungan uji linieritas dengan melihat nilai *F. Dev. From Linierity* dapat diketahui nilai Sig. untuk variabel bebas kebiasaan belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,081 dan untuk variabel bebas kemampuan nuumerikal (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) sebesar 0,663. Jika hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan ($P > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Secara lengkap hasil perhitungan uji linieritas tersaji pada lampiran.

Berdasarkan hasil penghitungan uji multikolinieritas didapatkan nilai VIF dan *Tolerance* mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan variabel kemampuan numerikal (X_2) tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

Berdasarkan hasil penghitungan uji autokorelasi didapatkan koefisien *Durbin-Watson* antara variabel bebas dan variabel terikat $d = 2,079$. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel bebas kebiasaan belajar (X_1) dan kemampuan numerikal (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Y) tidak terdapat masalah autokorelasi.

Pengujian Heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggambar grafik antara y dengan residu. Pengujian Heterokedastisitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Berdasarkan hasil penghitungan uji heterokedastisitas diperoleh data bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Pembahasan

Pertama, Kontribusi antara Kebiasaan Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar Matematika (Y). Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa bersangkutan, yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 59,27 + 0,199X_1$. Selain itu diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui nilai $r_{hitung} = 0,320$ dan $r_{tabel} = 0,312$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi skor kebiasaan belajar yang dicapai oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dimiliki oleh siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor kebiasaan belajar yang dicapai siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Lebih lanjut berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa presentase hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 10%. Hal ini berarti, perubahan yang berupa peningkatan ataupun pengurangan hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh kebiasaan belajar yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang

ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{y} = 59,27 + 0,199X_1$ dengan presentase hubungan sebesar 10%.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini dilakukan Warti (2008) pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Amlapura menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel motivasi berprestasi, kemampuan numerik, kebiasaan belajar, dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Amlapura sebesar $r = 0,907$ melalui persamaan garis regresi $Y = 0,196 + 0,033X_1 + 0,413X_2 + 0,044X_3$ dengan kontribusi sebesar 82,3%.

Penelitian yang dilakukan Ekadana (2011) pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Singaraja menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui dari koefisien korelasi secara simultan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 0.292. Harga koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Mengacu dari beberapa hasil penelitian tersebut dimana diketahui bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014.

Kedua, Kontribusi antara Kemampuan Numerikal (X_2) dengan Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh kemampuan numerikal yang dimiliki oleh siswa bersangkutan, yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = -2,155 + 1,218X_1$. Selain itu diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui nilai $r_{hitung} = 0,362$ dan $r_{tabel} =$

0,312, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi skor kemampuan numerikal yang dicapai oleh siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yang dimiliki oleh siswa tersebut. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah skor kemampuan numerikal yang dicapai siswa maka semakin rendah pula hasil belajar matematika yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Lebih lanjut berdasarkan pengujian hipotesis diketahui bahwa presentase hubungan antara kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 13%. Hal ini berarti, perubahan yang berupa peningkatan ataupun pengurangan hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh kemampuan numerikal yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{y} = -2,155 + 1,218X_1$ dengan presentase hubungan sebesar 13%.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini dilakukan Warti (2008) pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Amlapura menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel motivasi berprestasi, kemampuan numerik, kebiasaan belajar, dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Amlapura sebesar $r = 0,907$ melalui persamaan garis regresi $Y = 0,196 + 0,033X_1 + 0,413X_2 + 0,044X_3$ dengan kontribusi sebesar 82,3%.

Penelitian yang dilakukan Ekadana (2011) pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Singaraja menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui dari koefisien korelasi secara simultan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 0.292. Harga koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan adanya hubungan

positif antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Mengacu dari beberapa hasil penelitian tersebut dimana diketahui bahwa kemampuan numerikal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014.

Ketiga, Kontribusi secara Simultan Kebiasaan Belajar (X1) dan Kemampuan Numerikal (X2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa dapat ditentukan oleh kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal yang dimiliki oleh siswa bersangkutan, yang ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$. Presentase hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 25,50%. Hal ini berarti, perubahan yang berupa peningkatan ataupun pengurangan hasil belajar matematika siswa ditentukan oleh kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan melalui persamaan korelasi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$. Dengan presentase hubungan sebesar 25,50 %.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini dilakukan Warti (2008) pada siswa kelas VIII SMP Negeri I Amlapura menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara variabel motivasi berprestasi, kemampuan numerik, kebiasaan belajar, dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri I Amlapura sebesar $r = 0,907$ melalui persamaan garis regresi $Y = 0,196 + 0,033X_1 + 0,413X_2 + 0,044X_3$ dengan kontribusi sebesar 82,3%.

Penelitian yang dilakukan Ekadana (2011) pada siswa kelas VIII SMP Negeri Se-Kota Singaraja menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Keeratan hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar dapat diketahui dari koefisien korelasi secara simultan. Dari perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa adalah 0.292. Harga koefisien korelasi yang bertanda positif tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara variabel kebiasaan belajar dengan prestasi belajar.

Mengacu dari beberapa hasil penelitian tersebut dimana diketahui bahwa kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

Terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 59,27 + 0,199X_1$. Selain itu diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui nilai $r_{hitung} = 0,320$ dan $r_{tabel} = 0,312$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{y} = 59,27 + 0,199X_1$ dengan presentase hubungan sebesar 10%. Semakin tinggi kebiasaan belajar siswa semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur tahun ajaran 2013/2014. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajarnya, semakin rendah pula hasil belajar

matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur tahun ajaran 2013/2014.

Terdapat kontribusi yang signifikan antara kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = -2,155 + 1,218X_1$. Selain itu diketahui bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika siswa yang ditunjukkan melalui nilai $r_{hitung} = 0,362$ dan $r_{tabel} = 0,312$, sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan melalui persamaan regresi $\hat{y} = -2,155 + 1,218X_1$ dengan presentase hubungan sebesar 13%. Semakin tinggi kemampuan numerikal, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur tahun ajaran 2013/2014. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah kemampuan numerikal siswa, semakin rendah pula hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur tahun ajaran 2013/2014.

Secara simultan, terdapat kontribusi yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui persamaan garis regresi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$. Presentase hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 sebesar 25,50%. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur pada tahun ajaran 2013/2014 yang ditunjukkan melalui persamaan korelasi $\hat{y} = 30,933 + 0,215X_1 + 0,438X_2$. Dengan presentase hubungan sebesar 25,50%. Semakin tinggi kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal, semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur tahun ajaran 2013/2014. Demikian sebaliknya, semakin rendah kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal, semakin rendah pula hasil

belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 2 Seraya Timur tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut.

Bagi para orang tua, diharapkan memperhatikan kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal anak agar memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal, karena dalam keberhasilan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal saja, tetapi faktor eksternal sangat berperan penting seperti lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Orang tua harus menciptakan keadaan keluarga yang harmonis agar tidak mengganggu konsentrasi anak dalam belajar, selain itu orang tua juga harus memperhatikan pergaulan anaknya di masyarakat agar tidak terjerumus ke hal-hal yang dapat merusak konsentrasi belajarnya.

Bagi guru pembimbing, diharapkan selalu memperhatikan perilaku anak didiknya di sekolah dan memberikan dorongan pada siswa untuk melakukan kebiasaan belajar dan melatih kemampuan numerikal agar dapat mencapai hasil belajar matematika yang maksimal. Selain itu guru juga harus bekerjasama dengan orang tua siswa untuk ikut memperhatikan anaknya dan memberi dorongan pada anak untuk melakukan kebiasaan belajar yang baik.

Bagi peneliti lain, penelitian ini selanjutnya diharapkan mampu menjadi pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian pada wilayah lain yang lebih luas dan mendalam lagi, karena pada penelitian ini hanya berfokus pada kebiasaan belajar dan kemampuan numerikal terhadap hasil belajar matematika siswa, sedangkan masih banyak hal yang perlu diperhatikan dan dilakukan penelitian lebih mendalam lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Candiasa, I M. 2011a. *Pengujian Instrumen Penelitian Disetel Aplikasi ITEMAN*

- dan *BIGSTEPS*. Singaraja: Undikhsa Press.
- , 2011b. *Statistik Multivariat Disertai Aplikasi SPSS*. Singaraja: Undikhsa Press.
- Dalyono. 2005. *Psikologis Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Djaali, H. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dantes, N. 1986. *Analisis Varians*. Singaraja : Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unud.
- , 2001. *Cara Pengujian Alat Ukur*. Singaraja: IKIPN Singaraja.
- , 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi.
- Hadi, Sutrisno. 1977 *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Koyan, I Wayan. 2008. *Asesmen Berbasis Kelas*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nasution. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara P:38.
- , 1983. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Nurkancana, Wayan. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- , 2000. *Pemahaman Individu*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Riduwan 2007. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- , 2004. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2006. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- , 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang, No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.